

UPAYA EDUKASI PENGETAHUAN TANAMAN OBAT TRADISIONAL MENGUNAKAN APLIKASI “SIJAMUDIGITAL” PADA MASYARAKAT DUSUN UMBULREJO DESA BAGOREJO KECAMATAN SRONO KABUPATEN BANYUWANGI

N. Nurchayati^{1*}, Hasyim As'ari², Ikhwanul Qiram³

^{1,2} Biologi, Universitas PGRI Banyuwangi

³ Teknik Mesin, Universitas PGRI Banyuwangi

*Email: nnurchayati99@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Dusun Umbulrejo Desa Bagorejo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Mitra dari kegiatan ini adalah kader penggerak PKK yang memiliki pengalaman mengikuti perlombaan penanaman tanaman obat keluarga. Permasalahan yang dialami mitra adalah mitra tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk memanfaatkan tanaman obat keluarga tersebut sebagai obat. Padahal koleksi tanaman obat keluarga di dusun tersebut lumayan banyak, akan tetapi hanya ada sedikit orang yang memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman tersebut dalam pengobatan. Berdasarkan kenyataan tersebut tim pengabdian bertujuan untuk memberikan edukasi tentang tanaman obat dengan membuat aplikasi khusus bernama “SIJAMUDIGITAL”. Aplikasi tersebut dapat diakses berbasis website maupun android. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tahapan: 1) observasi; 2) pembagian kuesioner; 3) pembuatan aplikasi; 4) sosialisasi pengenalan aplikasi; 5) pembagian kuesioner; dan 6) analisis data. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa mitra sangat antusias mengikuti kegiatan dan sangat terbantu dengan adanya aplikasi tersebut untuk mempelajari tentang tanaman obat tradisional dan cara pemanfaatannya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa setelah dilakukan sosialisasi tentang aplikasi yang memiliki kategori pengetahuan kurang berubah dari 7 menjadi 3 orang, yang sedang berubah dari 4 menjadi 5 orang, dan yang baik berubah dari 3 menjadi 7 orang. Rata-rata pengetahuan dan peracikan tanaman obat tradisional juga mengalami peningkatan menjadi 7.4.

Kata Kunci: Tanaman; obat; tradisional; edukasi; sijamudigital

PENDAHULUAN

Tanaman obat merupakan tanaman yang penggunaan utamanya adalah untuk keperluan pengobatan tradisional. Biasanya pemanfaatan tanaman obat merupakan salah satu kebiasaan masyarakat [1]. Penggunaan tanaman obat tersebut sebagian besar belum berdasarkan uji klinis tetapi berdasarkan pengalaman penggunaan [2]

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman berkhasiat obat yang sengaja ditanam di lahan pekarangan. Tanaman tersebut di kelola oleh keluarga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan tradisional. Tanaman obat keluarga dalam perkembangannya dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan obat tradisional dan jamu [3].

Istilah jamu sendiri banyak disebut dengan istilah *herbal medicine*, yaitu salah satu bentuk pengobatan tradisional yang memegang peranan penting pengobatan pada negara-

negara berkembang. Hal ini dikarenakan masyarakat secara umum menganggap jamu tidak beracun dan tidak berefek. Sehingga selama ratusan tahun khasiat jamu telah teruji oleh waktu, zaman, dan sejarah, serta bukti empiris langsung pada manusia [4].

Tanaman obat tradisional dan jamu tersebut apabila dikonsumsi dapat meningkatkan sistem imun tubuh. Sehingga tanaman obat secara spesifik dapat berperan sebagai upaya pencegahan (preventif) promotif melalui kandungan metabolit sekunder di dalamnya [5]. Sebagai contoh adalah empon-empon atau rimpang tanaman seperti jahe, kunyit, temulawak bukan hanya berfungsi untuk mengobati penyakit, tetapi juga dapat meningkatkan daya tahan tubuh [6]. Selain itu tanaman obat seringkali dijadikan pilihan karena dinilai aman, tidak mengandung bahan kimia, murah serta mudah didapat [7].

Wilayah Indonesia yang memiliki kenakeragaman tanaman yang besar dan juga

kearifan lokal tentang pengobatan yang tinggi, menyebabkan Indonesia memiliki banyak kebiasaan pengobatan menggunakan tanaman obat [8]. Dari total 40.000 jenis tanaman obat yang dikenal di dunia, kurang lebih 30.000 diantaranya terdapat di Indonesia. Sehingga tidak mengherankan jika negara Indonesia dikenal dengan julukan *Live Laboratory* [9].

Pemerintah Indonesia sendiri telah menetapkan strategi *Primary Health Care*, untuk mencapai kesehatan untuk semua. Unsur paling penting dalam strategi tersebut adalah penerapan teknologi tepat guna dan peran serta masyarakat dalam upaya pengobatan tradisional [10]. Kemudian pemerintah menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2016 tentang upaya pengembangan kesehatan melalui asuhan mandiri pemanfaatan tanaman obat keluarga dan ketrampilan budidaya dan pengolahannya [11].

Asuhan mandiri kesehatan tradisional adalah upaya untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan mengatasi gangguan kesehatan ringan oleh individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga dan keterampilan dalam memanfaatkannya. Asuhan mandiri biasanya dibentuk berdasarkan kelompok. Kelompok asuhan mandiri terdiri dari kumpulan keluarga yang berjumlah lima sampai sepuluh keluarga dengan satu orang kader sebagai pembimbingnya. Sehingga dengan asuhan mandiri tersebut dapat terwujud efektivitas, efisiensi dalam menjaga kesehatan diri sendiri dan keluarga sehingga terwujud keluarga sehat secara mandiri [12]. Pemerintah melalui kementerian kesehatan secara terus-menerus mensosialisasikan tanaman obat keluarga (TOGA) dan memotivasi masyarakat agar menanam tanaman obat-obatan [13].

Bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dan Pembina Kesejahteraan Keluarga (PKK) di masing-masing kabupaten di Indonesia, sosialisasi TOGA terus dilakukan baik melalui pelatihan-pelatihan hingga pengadaan lomba Desa atau Kota Pelaksana Terbaik Kegiatan Pemanfaatan Hasil TOGA hingga tingkat nasional [14].

Penggalakan pemanfaatan obat tradisional tersebut sebagai upaya untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit dan perawatan kesehatan termasuk pada masa kedaruratan kesehatan masyarakat dan atau bencana nasional seperti yang terjadi saat ini

yaitu kedaruratan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID 19) [15].

Salah satu daerah yang pernah menjadi pemenang penanaman tanaman TOGA di Kabupaten Banyuwangi adalah Dusun Umbulrejo RT 3 RW 7. Dusun Umbulrejo merupakan salah satu dusun di Desa Bagorejo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Di depan rumah warga halamannya banyak terdapat tanaman herbal. Kurang lebih ada 34 jenis tanaman obat yang berhasil di koleksi. Pada tahun 2016 atas prakarsa Kecamatan Srono, maka diikutkanlah wilayah tersebut dalam lomba penanaman tanaman obat keluarga dengan pengelolaan ibu-ibu PKK di kawasan tersebut dan berhasil menang. Sehingga tim pengusul kegiatan PKM ini memilih kelompok ibu-ibu PKK di kawasan Dusun umbulrejo RT 3 RW 7 Desa Bagorejo Kecamatan Srono tersebut untuk menjadi Mitra. Kelompok ibu-ibu PKK tersebut diketuai oleh ibu Ririn Erna Susanti.

Akan tetapi seiring bertambahnya waktu aktivitas mereka dalam menanam tanaman TOGA mulai luntur dan mulai tergantikan dengan menanam tanaman budidaya lainnya. Tentunya ini akan berdampak buruk pada upaya pelestarian tanaman obat di dusun tersebut. Sehingga tim Pengabdian dari Universitas PGRI Banyuwangi berinisiatif untuk memberikan edukasi tentang tanaman obat dan jamu sebagai *Healthy Life Skill* masa kini.

Terutama dalam kondisi pandemi seperti sekarang ini tanaman obat atau herbal sangat diminati oleh masyarakat Indonesia baik obat tradisional atau jamu [Tamara]. Tanaman obat banyak digunakan untuk memerangi virus Covid-19. COVID-19 telah mempengaruhi lebih dari 2,5 juta orang di seluruh dunia, yang mengakibatkan banyak kematian. Berbagai strategi pencegahan dan intervensi non-farmasi telah digunakan untuk mengurangi penyebaran penyakit, termasuk pengendalian infeksi secara hati-hati, isolasi pasien, dan jarak sosial. Akan tetapi informasi yang kurang tepat tentang tanaman obat dapat menyebabkan salahnya persepsi. Sehingga perlu dilakukan upaya edukasi tentang tanaman obat dan pemanfaatannya [15].

Upaya edukasi tersebut dilakukan dengan memanfaatkan pembuatan aplikasi yang mudah diakses oleh semua pihak dan dapat diakses dimana saja. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat

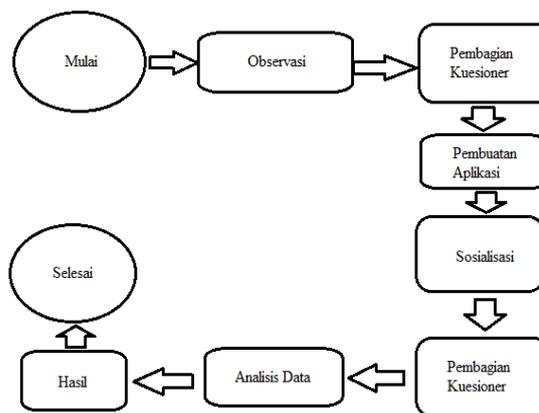
Umbulrejo dan membangkitkan upaya untuk mengkonservasi serta membudayakan pemanfaatan tanaman menjadi jamu dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga dapat meningkatkan sistem imun di saat darurat COVID 19.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan oleh tim dosen Universitas PGRI Banyuwangi. Sasaran dari kegiatan ini adalah Ibu-ibu PKK dusun Umbulrejo Desa Bagorejo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Pengabdian ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemanfaatan teknologi *smartphone* berbasis android dan website di lingkungan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan tentang tanaman obat dan jamu hasil olahannya. Ibu-ibu PKK yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 15 orang yang terlibat dalam kegiatan pendampingan kegiatan.

Kegiatan dilakukan dengan diawali pembagian kuesioner sebanyak dua kali kepada peserta. Kuesioner pertama dilakukan saat observasi ke dusun Umbulrejo dimana peserta belum mendapatkan sosialisasi pengetahuan tentang tanaman obat dan jamu dalam bentuk aplikasi android dan website. Kemudian pembagian kuesioner kedua dilakukan saat peserta sudah mendapatkan sosialisasi media belajar tentang tanaman obat dan jamu berupa aplikasi android dan website. Berdasarkan hasil dari dua kuesioner tersebut selanjutnya dilakukan perbandingan dalam mencari hasil akhir dari kegiatan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi : 1) observasi dengan cara melakukan kunjungan ke Dsun Umbulrejo untuk mengetahui pengetahuan mereka tentang tanaman obat dan jamu; 2) pembagian kuisisioner sebelum melakukan sosialisasi; 3) Membuat aplikasi berbasis android dan berbasis website; 4) melakukan kegiatan sosialisasi pengenalan aplikasi android dan website untuk memberi edukasi tentang tanaman obat dan jamu; 5) pembagian kuesioner sesudah melakukan sosialisasi; 6) Analisis data dengan melakukan perbandingan sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi; Berikut adalah diagram alir dari tahapan yang dilakukan :



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

HASIL YANG DICAPAI

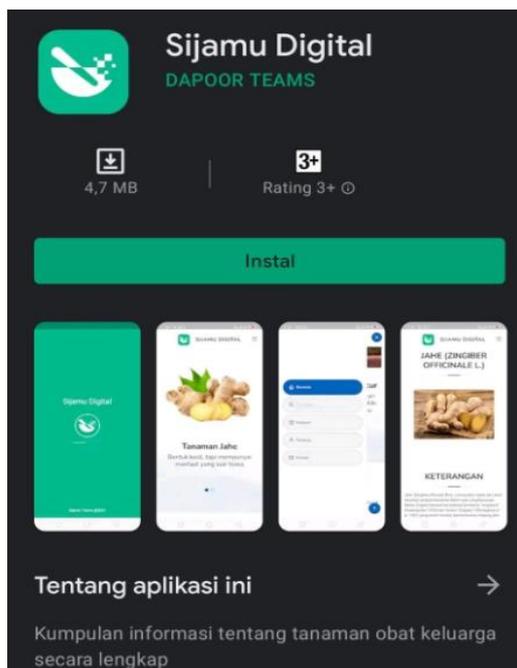
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki mitra yaitu kader penggerak PKK di dusun Umbulrejo RT 3 RW 7 Desa Bagorejo Kecamatan Srono. Kader PKK dipilih sebagai mitra karena mereka adalah orang yang dianggap telah memiliki pengetahuan awal tentang tanaman obat dan jamu. Hal ini berdasarkan informasi sebelumnya yang pernah didapat bahwa ibu-ibu PKK di dusun tersebut pernah mengikuti lomba penanaman tanaman TOGA.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sejak tahun 2016 pengetahuan tentang TOGA masyarakat sudah banyak tidak terasah. Hasil pembagian kuesioner di awal kegiatan menunjukkan hanya 30% dari ibu-ibu kader PKK yang masih memiliki pengetahuan tentang tanaman obat dan jamu tradisional.

Sehingga tim pengabdian mencoba untuk membangkitkan kembali pengetahuan mereka dan masyarakat Dusun Umbulrejo pada umumnya tentang tanaman obat dan jamu tradisional. Upaya tersebut dilakukan dengan membuat suatu aplikasi yang mudah diakses yaitu "SIJAMUDIGITAL". Aplikasi ini dibuat berbasis website dan android. Aplikasi tersebut dipilih oleh tim pengabdian karena aplikasi berbasis teknologi informasi ini dipercaya dapat membuka mata dunia akan dunia baru, interaksi baru, market place baru dan jaringan tanpa batas. Sehingga aplikasi berbasis teknologi informasi baik website maupun android harapannya dapat menunjang efektifitas dan efisiensi aktivitas hidup manusia [16]. Berikut adalah tampilan dari aplikasi tersebut :



Gambar 2. Tampilan Aplikasi SIJAMUDIGITAL Berbasis Website



Gambar 3. Tampilan Aplikasi SIJAMUDIGITAL Berbasis Android

Aplikasi tersebut memberikan informasi tentang tanaman obat berdasarkan enam kategori bagian tanaman yang digunakan yaitu akar, batang, daun, bunga, buah, biji, dan rimpang. Masing-masing kategori tersebut berisi informasi tanaman yang dimanfaatkan berdasarkan bagian yang sesuai kategori itu. Informasi di dalamnya memuat deskripsi tanaman, produk obat yang dihasilkan dari tanaman tersebut, dan cara pengolahannya. Sehingga harapannya dengan aplikasi tersebut ibu-ibu PKK dapat mengkomunikasikan pengetahuan tentang obat. Mengingat kemampuan komunikasi sangat diperlukan mengingat peran kader PKK adalah sebagai komunikator atau penyampai pesan kesehatan kepada masyarakat [17].

Selanjutnya dilakukan sosialisasi penggunaan aplikasi dan juga pengetahuan tanaman obat di dalamnya. Sosialisasi yang dilakukan tidak bisa dilakukan dengan cara bertemu muka dikarenakan wilayah tempat Pengabdian merupakan salah satu tempat terdampak diberlakukannya masa PPKM Darurat Pandemi Covid 19. Sehingga sosialisasi dilakukan secara daring. Peserta yang hadir dalam pertemuan virtual tersebut berjumlah 15 orang.



Gambar 3. Sosialisasi Aplikasi SIJAMUDIGITAL Secara daring

Pada saat dilakukan sosialisasi dapat diketahui bahwa 70% dari peserta pelatihan tidak memahami tentang pemanfaatan tanaman obat tradisional. Sehingga banyak peserta yang antusias untuk menyimak sosialisasi tentang aplikasi "SIJAMUDIGITAL". Selama kegiatan sosialisasi peserta sangat aktif menanyakan berbagai hal tentang pengoperasian aplikasi. Peserta juga menyatakan sangat tertarik dan terbantu dengan aplikasi tersebut, karena semakin mudah mengenali tanaman obat tradisional yang kebanyakan sudah ada di tempat mereka tetapi tidak begitu tahu dengan nama dan kegunaannya.

Setelah dilakukan sosialisasi terhadap aplikasi dan memberi kesempatan kepada peserta untuk mempelajari, dua minggu kemudian dilakukan pembagian kuesioner kembali. Tujuannya adalah untuk mengukur penambahan pengetahuan masyarakat Dusun Umbulrejo terhadap tanaman obat tradisional dengan dibantu aplikasi "SIJAMUDIGITAL".

Pembagian kuesioner dilakukan dengan cara daring yaitu memberikan *link* kuesioner. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan masyarakat dusun Umbulrejo Desa Bagorejo Kecamatan Srono Banyuwangi.

Hasil analisis lebih detail dari peningkatan pengetahuan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kategori tingkat pemanfaatan tanaman obat

Kategori Pemanfaatan	Sebelum		Setelah	
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kurang	7	46.7%	3	20%
Sedang	4	26.7%	5	33.3%
Baik	4	26.7%	7	46.7%

Tabel 2. Hasil kuesioner pemanfaatan tanaman obat

Materi dalam aplikasi	Rata-rata hasil kuesioner pemanfaatan		Hasil Uji T
	Sebelum	Sesudah	
Pemanfaatan tanaman obat	4.9	5.7	
Peracikan ramuan tradisional	1.5	1.7	
Total	6.4	7.4	Tingkat signifikansi 0.004

Hasil analisa pertanyaan dari kuesioner menunjukkan bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diperkenalkan aplikasi "SIJAMUDIGITAL". Berdasarkan perbedaan tersebut, apabila diperbandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan terhadap pemanfaatan tanaman obat tradisional sebelum dan sesudah dikenalkan aplikasi. Nilai rata-rata pemanfaatan tanaman obat tradisional menjadi lebih besar dari pada sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aplikasi "SIJAMUDIGITAL" mampu memberikan edukasi yang mampu meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat secara signifikan.

Pada saat pelaksanaan terdapat beberapa hal yang dapat memudahkan berjalannya kegiatan. Diantaranya adalah antusiasme dari peserta yang tinggi sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik. Beberapa hal yang menjadi penghambat berjalannya kegiatan ini adalah karena kondisi pandemi maka menyebabkan banyak kegiatan yang harus dilakukan secara daring.

KESIMPULAN

Masyarakat Dusun Umbulrejo Desa Bagorejo Kecamatan Srono Banyuwangi memang memiliki beberapa tanaman obat di sekitar tempat tinggalnya. Akan tetapi pengetahuan pemanfaatan tanaman tersebut hanya dikuasai oleh beberapa orang saja. Sehingga tim pengabdian memberi solusi berupa aplikasi "SIJAMUDIGITAL" yang bisa diakses oleh banyak orang dengan mudah. Aplikasi tersebut berhasil memberikan edukasi tentang pemanfaatan tanaman obat tradisional pada masyarakat Dusun Umbulrejo. Setelah dilakukan sosialisasi tentang aplikasi yang memiliki kategori pengetahuan kurang, berubah dari 7 menjadi 3 orang, yang kategori sedang berubah dari 4 menjadi 5 orang, dan yang kategori baik berubah dari 3 menjadi 7 orang. Rata-rata pengetahuan dan peracikan tanaman obat tradisional juga mengalami peningkatan menjadi 7.4.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kepada:

- 1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas PGRI Banyuwangi;
- 2) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2021;
- 3) Kepala Dusun Umbulrejo dan Kepala Desa Bagorejo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi;
- 4) dan pihak-pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Makalalag, "Inventarisasi Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan," Universitas Negeri Gorontalo, 2014.
- [2] H. Harmida, S. Sarno, and V. Yuni, "Studi Etnofitomedika di Desa Lawang Agung Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan," *J. Penelit. Sains*, 2011.
- [3] S. Mindarti and N. Bebet, "Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA)," in *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat*, 2015, pp. 1–24.
- [4] A. Hikmat, E. A. M. Zuhud, Siswoyo, E. Sandra, and R. K. Sari, "The Revitalization of Family Medicine Plant (Toga) Conservation for Crease Health and Economic in Village Exemplary Ipb Campus Darmaga Bogor," *J. Ilmu*

- Pertan. Indones.*, vol. 16, no. 2, pp. 71–80, 2011, [Online]. Available: <http://journal.ipb.ac.id/index.php/JIPI/article/view/6600/5128>.
- [5] H. As'ari and T. I. D. Kurnia, "Uji aktivitas ekstrak biji ganitri (*Elaeocarpus sphaericus* Schum.) terhadap penurunan kadar gula darah mencit Jantan (*Mus musculus* L.)," *Ris. Inf. Kesehat.*, vol. 8, no. 1, p. 38, 2019, doi: 10.30644/rik.v8i1.223.
- [6] H. Gusdiantoro, "Pengaruh Perbandingan Jahe Dan Kayu Manis Serta Jenis Gula Terhadap Karakteristik Minuman Herbal," Universitas Pasundan Bandung, 2019.
- [7] H. A. Hariana, *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya Seri 1*, 1st ed. Jakarta: Penebar Swadaya, 2008.
- [8] F. Patola and Martana, "Pelatihan Dan Pendampingan Budidaya Tanaman Obat Keluarga Dipekarangan," *Adiwidya*, vol. 2, pp. 129–190, 2018.
- [9] N. Nurchayati and F. Ardiyansyah, "Kajian Etnobotani Masyarakat Suku Using Kabupaten Banyuwangi," *Bioma J. Biol. dan Pembelajaran Biol.*, vol. 3, no. 2, pp. 87–101, 2018, doi: 10.32528/bioma.v3i2.1608.
- [10] R. Yuningsih, "Pengobatan Tradisional Di Unit Pelayanan Kesehatan," *Info Singk. Kesejaht. Sos.*, vol. 4, no. 05, pp. 36–39, 2012.
- [11] L. Nuralia, "Bangunan Perkebunan Teh Zaman Belanda Di Jawa Barat: Kajian Arkeologi Publik," *Kalpataru*, vol. 27, no. 1, p. 45, 2018, doi: 10.24832/kpt.v27i1.553.
- [12] Menteri Kesehatan Republik Indonesia, "Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia," in *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 2017.
- [13] A. Hidayatulloh, D. Mahandika, Y. Yuniantoro, and M. D. Mudzakir, "Pembudidayaan Tanaman Apotik Hidup Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat," *J. Pemberdaya. Publ. Has. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, p. 341, 2018, doi: 10.12928/jp.v2i2.457.
- [14] R. A. Pratiwi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK) (Studi di Kelurahan Tejosari, Kota Metro)," Universitas Lampung, 2017.
- [15] A. Susilo *et al.*, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini," *J. Penyakit Dalam Indones.*, 2020, doi: 10.7454/jpdi.v7i1.415.
- [16] E. W. Sri Mulyani, "Dampak Pemanfaatan Aplikasi Android Dalam Pembelajaran Bangun Ruang," *Kwangsan J. Teknol. Pendidik.*, vol. 6, no. 2, pp. 122–136, 2018, doi: 10.31800/jtp.kw.v6n2.p122--136.
- [17] S. Hutomo, Y. I. Suryanto, and N. Kurniawati, "Pembentukan Kelompok Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Akupresur di Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul," *Patria*, vol. 2, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.24167/patria.v2i1.2569.